

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pengaruh penerapan sistem *e-procurement* di LPSE Kota Mataram dapat dikatakan telah berjalan secara efektif dari sejak diterapkannya sistem tersebut. Kemudian dianalisis menggunakan teori efektifitas dari Makmur dengan mengukur tingkat keefektifitasan pada sistem *e-procurement* melalui 4 (empat) indikator, yaitu ketepatan waktu, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan sasaran, dan tingkat kepuasan. Namun dalam proses pelaksanaannya ditemui beberapa kendala yang dialami oleh pihak LPSE, tetapi pada akhirnya bisa berjalan secara maksimal sampai saat ini. Pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan sistem *e-procurement* ini menjadi efektif ditunjukkan melalui 4 (empat) indikator seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu:

1. Ketepatan waktu:

Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa secara elektronik semua sudah terstruktur dan terjadwal, sesuai kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya. Apabila terjadi keterlambatan pengumuman dikarenakan terjadinya permasalahan teknis yang terjadi di LPSE dan berpengaruh dengan jalannya sistem *e-procurement* tersebut. Namun dari pihak LPSE Kota Mataram akan segera

membuat laporan jika terjadi permasalahan teknis tersebut. Dari pihak penyedia jasa juga merasa sudah merasa lebih efektif dari segi ketepatan waktu. Semua sudah berjalan sesuai kesepakatan dengan pihak pengguna jasa.

2. Ketepatan dalam menentukan pilihan:

Pada proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik untuk menentukan pilihan siapa yang dapat memenangkan tender tidak ditentukan secara sembarangan, namun ditentukan dengan melihat harga penawaran yang diberikan Badan Usaha. Apabila harga penawaran yang diberikan tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah maka hal tersebut bisa menentukan Badan Usaha mana yang akan menang, karena jika harga penawaran terlalu tinggi maka otomatis akan gugur. Dalam menentukan atau mengeluarkan pilihan Badan Usaha yang tidak lolos, pihak LPSE Kota Mataram juga mengumumkannya di *website* LPSE secara jelas.

3. Ketepatan sasaran:

Dalam proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik berlandaskan pada ketepatan sasaran dalam menentukan Badan Usaha yang lolos verifikasi dan menjadi pemenang dapat dilihat dari kecocokan berkas yang sudah di upload dalam website registrasi dengan berkas-berkas asli yang nantinya dibawa sebagai alat bukti keabsahan data. Harga Penawaran yang dibuat oleh pihak penyedia juga menjadi tolak ukur oleh pokja dalam menentukan pemenang dalam lelang. Pihak Penyedia memiliki hak untuk mengutarakan sanggahannya di kolom yang sudah ada dalam *website* LPSE, dan nantinya pihak LPSE akan mengkaji ulang.

4. Tingkat kepuasan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Badan Usaha mengatakan bahwa mereka puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak LPSE, kualitas pelayanan yang diberikan LPSE pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa secara elektronik menyebutkan bahwa pihak LPSE sudah memberikan informasi yang sangat jelas didalam *website* mereka. Jika ada pihak penyedia yang belum paham mereka bisa datang langsung dan bertanya langsung, dan nanti pihak *helpdesk* yang akan menjelaskannya secara lebih rinci kepada pihak penyedia. Dengan ini pihak penyedia sangat dibantu dengan adanya sistem *e-procurement* dalam lelang pengadaan.

5. Faktor pendukung yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan efektifitas sistem *e-procurement* ini dibuktikan bahwa dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus memiliki pelaksanaan yang baik dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan kepada setiap pegawai LPSE Kota Mataram dan juga kepada pihak Penyedia Jasa, selain itu dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di LPSE Kota Mataram yang bertujuan agar proses pelaksanaan sistem *e-procurement* berjalan dengan maksimal.

b. Saran

Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini adalah:

1. Saran yang dapat saya paparkan kepada pihak LPSE Kota Mataram mengenai efektifitas sistem *e-procurement* dalam pengadaan barang dan jasa untuk mempertahankan dan menambah tingkat keefektifitasan dari penerapan sistem

tersebut di Kantor LPSE Kota Mataram dengan cara tetap memperhatikan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar keberlangsungan sistem e-procurement tetap berjalan dengan baik.

2. Diharapkan pihak LPSE dapat meningkatkan kapasitas infrastruktur yaitu dalam hal server down agar tidak adanya lagi keterlambatan pengumuman pemenang maupun gangguan yang ditimbulkan dari permasalahan oleh server.